

**PEMBERDAYAAN EKONOMI KREATIF PENGOLAHAN
LIMBAH KAIN PERCA DI DESA ALUE LIM
KEC. BLANG MANGAT KOTA LHOKSEUMAWE**

Diana, Yeni Irawan, Halimatussa'diyah, Fakriah, Yuli Anisah

Politeknik Negeri Lhokseumawe

Abstrak

Pelatihan ini bertujuan untuk memberdayakan sumber daya wanita yang potensial di Desa Alue Lim Kecamatan Blang Mangat Kota Lhokseumawe melalui kegiatan pengolahan limbah kain perca menjadi asesoris wanita. Pemanfaatan limbah perca yang bersumber dari penjahit di desa dapat dijadikan sebagai komoditi yang memiliki nilai jual dan nilai seni yang tinggi. Pelatihan telah diikuti oleh 20 orang sebagai peserta aktif yang merupakan ibu rumah tangga dan remaja putri putus sekolah. Peserta mampu berkreasi dan memiliki daya inovasi yang tinggi. Peserta melaksanakan semua tahapan pelatihan dengan sangat baik serta sangat antusias dan termotivasi dengan kegiatan ini. Peserta berharap kegiatan ini dapat membantu peningkatan ekonomi keluarga mereka karena produk yang dihasilkan dipasarkan dengan nilai jual yang tinggi. Dan peserta juga menginginkan kegiatan seperti ini dapat dilaksanakan lagi di lain kesempatan.

Pelatihan dilaksanakan oleh tim penerapan ipteks Politeknik Negeri Lhokseumawe dengan tahapan dimulai dari persiapan, pelaksanaan kegiatan, dan proses evaluasi dan monitoring kegiatan yang dilakukan selama 6 (enam) bulan.

Kata kunci : kain perca, asesoris, pemasaran.

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Usaha peningkatan ekonomi masyarakat dapat dilakukan dengan cara melakukan perpindahan ilmu pengetahuan dan keterampilan (*transfer knowledges and lifeskills*). Usaha ini sangat memberikan dampak yang besar, apalagi jika ilmu pengetahuan dan keterampilan tersebut dapat memanfaatkan sumberdaya yang ada di lingkungan masyarakat tersebut. Misalnya keterampilan pemanfaatan bahan

bekas, pengolahan makanan dan obat-obatan dari tumbuh-tumbuhan yang ada di sekitar, dan pemanfaatan serta pengembangan keterampilan yang selama ini biasa dilakukan dalam rumah tangga.

Kain perca atau sisa kain dari proses pembuatan baju banyak ditemukan di tempat penjahit. Setiap hari kain perca dihasilkan 1-5 kg. Jadi selama sebulan kain yang dihasilkan lebih kurang 30-150 kg kain perca yang dihasilkan. Selama ini kain

perca belum dimanfaatkan untuk hal yang lebih berguna yang selama ini kain perca yang dihasilkan di buang atau di bakar. Oleh karena itu, tim penerapan iptekl berkeinginan memanfaatkan kain perca lebih memiliki nilai jual seperti aksesoris jilbab.

Sumber kain perca yang dihasilkan berasal dari para penjahit yang berada di desa tersebut. Dari analisa situasi diatas, tim pengusul bertujuan untuk memanfaatkan limbah kain perca menjadi aksesoris jilbab yang bernilai ekonomi. Aksesoris jilbab bukannya lagi sebagai alat bantu dalam menggunakan jilbab tapi sudah dimodifikasi menjadi gaya hidup yang sudah menjadi kewajiban penggunaannya dalam berbusana jilbab. Di Aceh, Jilbab juga tidak hanya sekedar penutup aurat kepada wanita, akan tetapi sudah dimodifikasikan sesuai dengan keberadaan aksesoris yang unik dan modis. Sehingga memiliki nilai pasar yang cukup tinggi untuk menghasilkan aksesoris dari kain perca, karena permintaan pasar yang cukup tinggi.

Perumusan Masalah

Kondisi ekonomi dan tingkat pendidikan masyarakat yang relatif rendah membutuhkan pendampingan dan penyuluhan bagaimana memanfaatkan potensi yang ada di desa dan lingkungannya. Kaum wanita usia produktif

merupakan salah satu potensi desa yang dapat dikembangkan dengan membekali keterampilan dan pengetahuan yang dapat dimanfaatkan sebagai penunjang perkembangan ekonomi masyarakat desa. Wanita yang memiliki waktu menganggur merupakan modal dan kesempatan yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan produktif yang dapat menghasilkan pendapatan.

Keterampilan merangkai aksesoris dari limbah perca sekarang ini menjadi trend di kalangan kaum wanita dan sangat berkembang di kalangan masyarakat. Hasil yang didapatkan dari kegiatan ini memberikan daya tarik seni dan keindahan dalam berbusana. Nilai seni yang menarik tersebut memberikan nilai jual yang sangat tinggi. Karenanya bidang keterampilan ini memiliki prospek sangat baik jika dikembangkan. Kegiatan ini dapat dilakukan oleh siapa saja, asalkan dimulai dengan ketekunan dan ketelitian yang baik, bahkan kaum pria pun dewasa ini mulai menekuni bidang keterampilan ini. Hal ini dapat dirasakan dengan semakin berkembangnya industri-industri yang memproduksi limbah perca menjadi aksesoris. Pengembangan keterampilan (*lifeskills*) yang dimiliki oleh kaum wanita dapat dilakukan melalui pelatihan merangkai aksesoris dari limbah perca sehingga dapat menghasilkan produk yang

memiliki nilai jual dan dapat membantu keluarga dalam meningkatkan pendapatan.

Target

Dalam kegiatan Penerapan Ipteks ini yang akan menjadi mitra dari kegiatan ini adalah kaum wanita usia produktif yang telah terhimpun dalam suatu wadah desa yaitu PKK desa khusus bagi ibu-ibu dan remaja puteri di Desa Alue Lim. Kegiatan PKK desa selalu membutuhkan pengembangan program dan kegiatan, sehingga sangat mudah bagi kita untuk menawarkan suatu program kegiatan yang dapat diikuti oleh seluruh masyarakat terutamanya kaum wanita. Pelatihan ini membutuhkan bimbingan secara menyeluruh baik dari pengenalan bahan hingga pada praktik mengolah kain perca hingga membuat aksesoris. Oleh karena itu jumlah peserta ditetapkan 20 orang. Kriteria khusus dari peserta pelatihan yang diurut berdasarkan skala prioritas yang dapat berpartisipasi dalam kegiatan sebagai berikut:

1. Wanita usia produktif, diutamakan kepada wanita yang tidak memiliki pekerjaan tetap dan memiliki banyak waktu luang, dengan usia 20 sampai dengan 45 tahun. Usia ini dipilih agar kemungkinan mengembangkan usaha menjadi *home industry* lebih besar.

2. Memiliki kemampuan berkreasi sehingga penyelesaian kegiatan dapat dilakukan dengan cepat.
3. Memiliki komitmen dan keinginan yang besar untuk mengikuti pelatihan dari awal sampai memiliki kemampuan dalam berkreasi.
4. Bersedia untuk menjadi anggota kelompok yang akan terus dibina di bawah tim penerapan IPTEK Politeknik Negeri Lhokseumawe dengan membuka *home industry* yang akan dikelola bersama-sama dengan prinsip kebersamaan.

Luaran

Luaran yang akan dihasilkan bagi penjahit rumah tangga dan sekelompok para pemudi dalam memanfaatkan dan mengolah limbah kain perca menjadi aksesoris jilbab yaitu :

1. Memanfaatkan 90 % kain perca yang ada yang selama ini tidak dimanfaatkan.
2. 80% kain perca yang ada dapat dimanfaatkan menjadi aksesoris jilbab yang unik dan modis.
3. Meningkatkan keuangan dari pengrajin dan pemudi tuna karya sekitar 50% dari hasil yang sekarang.
4. Menghasilkan produksi aksesoris jilbab 5 buah dalam sehari
5. Menjual dan memasarkan aksesoris jilbab 80% dari produk yang dihasilkan

Tujuan Kegiatan

Program penerapan ipteks ini memiliki tujuan untuk memanfaatkan kain perca menjadi aksesoris jilbab yang memiliki nilai ekonomi dan melatih para pemudi dan penjahit untuk meningkatkan pendapatan mereka dengan mengubah kain perca menjadi aksesoris yang unik dan modis. Kegiatan ini juga bertujuan untuk mengembangkan kreatifitas dan inovasi bagi para remaja agar mendapatkan nilai tambah bagi dirinya sebagai modal pembentukan sumber daya manusia yang lebih baik.

METODE PELAKSANAAN

Khalayak Sasaran Program Hibah Desa Binaan

Sasaran dari program hibah desa binaan ini adalah penjahit rumah tangga, dimana para penjahit ini merupakan pekerjaan sampingan selain sebagai ibu rumah tangga yang dapat membantu keuangan rumah tangga. Selain itu sasaran yang lain adalah para pemudi yang sebagian besar bekerja serabutan dan sebagian lagi adalah membantu penjahit rumah tangga untuk mendapatkan keuangan yang dapat digunakan membantu orang tua membayar kebutuhan sekolah.

Dengan adanya pelatihan pemanfaatan kain perca dalam menghasilkan aksesoris jilbab yang unik dan menarik, para penjahit dan

pemudi rumah tangga dapat memanfaatkan kain perca dan dapat memasarkan aksesoris jilbab tersebut. Dan disini akan di ajarkan sistem pemasaran yang dapat memberikan sistem yang baik dalam memasarkan suatu produk, sehingga dapat meningkatkan nilai juga dari suatu barang yang akan di jual.

Metode Kegiatan Program Hibah Desa Binaan

Tim penerapan Ipteks Program Hibah Desa Binaan melaksanakan kegiatan untuk membantu mitra dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi selama ini dengan beberapa metode. Metode yang akan digunakan dalam kegiatan ini adalah:

1. Metode ceramah atau orasi tentang aksesoris jilbab dan proses pemasaran
2. Metode demonstrasi tentang proses pembuatan aksesoris jilbab
3. Metode praktek langsung bagi kelompok pemudi tuna karya dan penjahit rumah tangga
4. Metode praktek langsung sistem pemasaran yang baik dan efisien

Prosedur Kerja

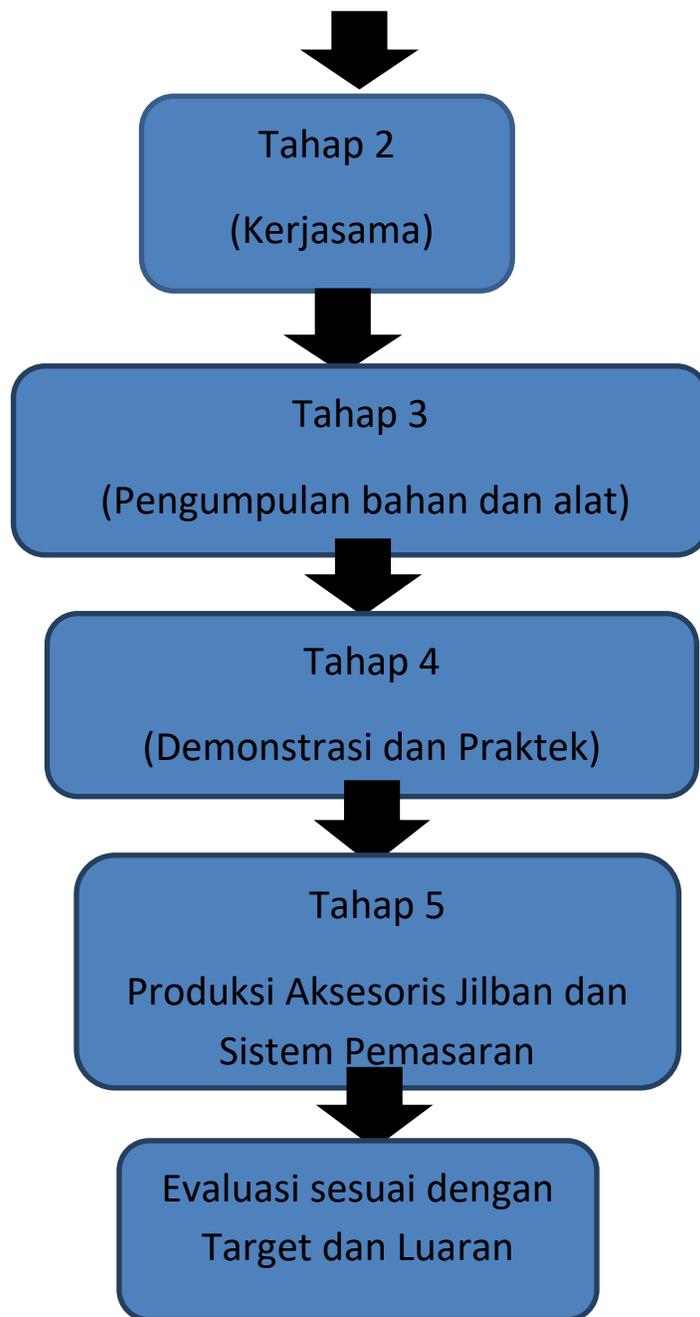
Prosedur kerja yang akan dilakukan oleh tim pengusul yang terdiri dari (lima) orang yaitu 1 (satu) orang ketua dan 4 (empat) orang anggota. Setiap tim penerapan Ipteks

memiliki keahlian dalam bidangnya masing-masing. Dimana seluruh anggota tim penerapan Ipteks adalah staf dari Jurusan Tata Niaga Politeknik Negeri Lhokseumawe yang memiliki keahlian dalam bidang keuangan dan manajemen. Beberapa anggota tim telah memproduksi aksesoris jilbab dengan beberapa model. Bahan baku yang digunakan dalam aksesoris jilbab adalah kain perca atau sisa dari pakaian yang tidak digunakan lagi. Oleh karena itu, ketua dan tim penerapan iptek smelakukan pengabdian ke pada masyarakat tentang produksi aksesoris jilbab serta melatih para penjahit rumah tangga dan pemuda tuna karya dalam proses pemasarannya. Prosedur yang dilakukan terdiri dari beberapa tahap. Tahap pertama tim pengusul melakukan survei di lapangan. Di sini tim penerapan ipteks melakukan wawancara dengan beberapa penjahit yang ada di sekitar Kecamatan Blang Mngat Kota Lhokseumawe. Setelah dilakukan survei kemudian tim penerapan ipteks

mendiskusikan kelompok yang mana yang bisa dilakukan sesuai dengan justifikasi dan permasalahan yang ada. Tahap ke dua tim penerapan ipteks melakukan kerjasama dengan kelompok yang telah ditentukan. Tahap ketiga dilakukan pengumpulan bahan dan alat yang akan digunakan. Tahap ke empat dilakukan demonstrasi dan praktek langsung kepada masyarakat yang telah ditinjau. Tahap ke lima dilakukan pelatihan proses sistem produksi aksesoris dan sistem pemasaran yang baik sehingga aksesoris yang dibuat dapat terjual sesuai target. Dilakukan evaluasi setiap 2 (dua) bulan sekali sejauh mana telah dilakukan produksi kain perca menjadi aksesoris jilbab yang unik dan modis.

Setiap tahap yang dilakukan akan di evaluasi hasil capaian sesuai dengan target indikator capaian. Setiap indikator capaian akan ditinjau secara kesinambungan sesuai dengan target dan luaran yang ingin dicapai. Prosedur kerja penerapan ipteks ini dapat dilihat pada gambar 1. di bawah ini.

Tahap 1
(survei dilapangan, Wawancara, diskusi)



Gambar 1. Prosedur Kerja Penerapan Ipteks Pemanfaatan Kain Perca sebagai Bahan Aksesoris Jilbab dan Sistem Pemasaran

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelatihan pemberdayaan ekonomi kreatif ini dilakukan melalui pemanfaatan kain perca sebagai bahan baku pembuatan aksesoris jilbab dan proses pemasaran yang dilaksanakan di desa Alue Lim, Kecamatan Blang Mangat, Kota Lhokseumawe. Para peserta pelatihan ini yang terdiri dari ibu rumah tangga dan pemuda yang telah selesai sekolah tapi belum mendapat pekerjaan. Bahan baku pelatihan ini menggunakan kain perca yang berasal dari penjahit yang ada di sekitar desa tersebut. Selain ibu rumah tangga dan pemuda tuna karya pelatihan ini juga diikuti oleh penjahit. Kain perca yang selama ini masih kurang dimanfaatkan dan belum memiliki nilai ekonomi dapat digunakan sebagai bahan baku dalam proses pembuatan aksesoris jilbab. Pelatihan ini telah dilakukan dengan memberikan ilmu tentang proses pembuatan aksesoris jilbab seperti bros dan kalung serta aksesoris jilbab di kepala.

Selain pelatihan pembuatan aksesoris jilbab, para peserta juga mendapatkan ilmu tentang metode pemasaran. Selama pelatihan berlangsung para peserta memahami dan dapat langsung membuat aksesoris jilbab. Dimana 90% peserta dapat melakukan pembuatan aksesoris jilbab. Selain itu, kain perca yang ada di penjahit dapat digunakan 80% kain perca yang ada. Proses pelatihan yang dilakukan para peserta dapat mengikuti dan menghasilkan lebih kurang 5

jenis aksesoris jilbab yang berbeda kreasinya.

Pada saat proses pelatihan pembuatan aksesoris jilbab, para peserta juga diberikan pengetahuan tentang pemasaran aksesoris jilbab. Para peserta bisa memahami dan melakukan proses pemasaran aksesoris jilbab yang telah diproduksi. Setelah melakukan pelatihan ini, diharapkan para peserta masih terus memproduksi aksesoris jilbab sehingga para peserta akan mendapatkan beberapa order dari masyarakat. Para peserta bias saja membuat aksesoris jilbab untuk sovernir perkawinan. Selain itu juga kelompok pelatihan ini telah memanfaatkan kain perca yang ada pada penjahit, sehingga kain perca tersebut tidak di buang dan dapat dimanfaatkan dalam menghasilkan aksesoris jilbab. Aksesoris jilbab yang dihasilkan berharga sekitar 3.000,-sampai 35.000,- rupiah.

Pembahasan

Tim pelaksana penerapan ipteks telah melalui beberpa tahapan sehingga kegiatan dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan. Tim Pelaksana telah melakukan kegiatan sebagai berikut :

- a. Survey awal kondisi desa untuk mengetahui banyaknya jumlah peserta pelatihan yang menjadi khalayak sasaran dalam pelatihan ini, terutama

- remaja putus sekolah dan ibu rumah tangga.
- b. Melakukan sosialisasi kegiatan dengan para perangkat desa yang bertujuan untuk mendapat izin pelaksanaan di desa binaan.
 - c. Pelaksanaan kegiatan selama 3 hari mulai tanggal 17 Nopember 2016, 26 Nopember 2016, dan 6 Desember 2016, di Meunasah Desa Alue Lim Kecamatan Blang Mangat, yang diikuti oleh 15 orang peserta yang terdiri dari remaja putri dan ibu-ibu rumah tangga.
 - d. Semua bahan dan peralatan disediakan oleh tim pelaksana, dan produk yang telah dihasilkan dapat dibawa pulang oleh peserta, sebagai hasil karya dan partisipasi dalam pelatihan.
 - e. Kaum wanita di desa binaan ini sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pelatihan ini, dan mengharapkan akan

terus ada kegiatan-kegiatan yang lainnya dalam bentuk pengembangan bakat dan keterampilan yang dapat memanfaatkan sumber daya yang ada di desa binaan ini.

KESIMPULAN

Kegiatan aplikasi ipteks Program Hibah Desa Binaan ini telah dilakukan oleh tim penerapan ipteks, dari hasil pelatihan dilakukan bahwa para peserta 90% memahami dalam proses pembuatan assesoris jilbab, dimana 80% kain perca dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku dalam proses pembuatan kain perca. Produk yang dihasilkan diharapkan dapat beredar dan dipasarkan sehingga akan membantu perekonomian keluarga sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa setempat.